

**PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA MELALUI PENDEKATAN
REALISTIC MATHEMATIC EDUCATION PADA MATERI
VOLUME BANGUN RUANG**

Lukman Al Fadhil¹, Titin Masfingatin², Dwi Ana Waluyaningtyas³

^{1,2} Pendidikan Profesi Guru PGSD Universitas PGRI Madiun

³SDN 1 Gampeng Kecamatan Ngluyu Kabupaten Nganjuk

¹masgaluk0219@gmail.com, ²titin.mathedu@unipma.ac.id,

³dwianawgp1@gmail.com,

ABSTRACT

Based on the results of observations made, students' interest in learning was still very low in Mathematics. The learning model that is often used is lectures without using concrete media. Therefore, it is necessary to improve the learning process through the application of various learning approaches, student-centered and interesting media. The implementation of learning models and media used varies and is in accordance with the characteristics of the students. Classroom Action Research with the aim of Increasing Student Learning Interest Through a Realistic Mathematical Education Approach Material Building Volume for Class V. The research was conducted in two learning cycles. The subjects of this study consisted of 14 students, namely 5 male students and 9 female students of Class V SDN 1 Gampeng, Ngluyu District, Nganjuk Regency, Academic Year 2022/2023. This study uses four kinds of data collection techniques, namely: documentation, observation, questionnaire (questionnaire), and tests. The research results obtained showed that students' interest in learning mathematics in cycle I was 65% or 9 students were in the good or very good category and in cycle II the student interest increased to 85% or 12 students were in the good or very good category. Based on these results it can be said that the application of the Realistic Mathematics Education approach can increase the interest of fifth grade students at SDN 1 Gampeng, Ngluyu District, Nganjuk Regency.

Keywords: *classroom action research, learning interest, realistic mathematics education*

ABSTRAK

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan minat belajar siswa masih sangat rendah pada mata pelajaran Matematika. Model pembelajaran yang sering digunakan yaitu ceramah tanpa menggunakan media konkrit. Oleh karena itu, perlu perbaikan proses pembelajaran melalui penerapan pendekatan pembelajaran yang bervariasi, berpusat pada siswa dan media yang menarik. Implementasi model dan media pembelajaran yang digunakan beragam dan sesuai dengan karakteristik yang ada pada siswa. Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan Peningkatan Minat

Belajar Siswa Melalui Pendekatan Realistic Mathematic Education Materi Volume Bangun Ruang Kelas V. Penelitian dilakukan sebanyak dua siklus pembelajaran. Subjek dari penelitian ini terdiri dari 14 siswa yaitu 5 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan Kelas V SDN 1 Gampeng Kecamatan Ngluyu Kabupaten Nganjuk Tahun Ajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan empat macam tehnik pengumpulan data yaitu : dokumentasi, observasi, kuisisioner (angket), dan tes. Hasil penelitian yang diperoleh minat belajar matematika siswa pada siklus I adalah 65% atau 9 siswa berada pada kategori baik atau sangat baik dan pada siklus II minat siswa meningkat menjadi 85% atau 12 siswa berada pada kategori baik atau sangat baik. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa penerapan pendekatan Realistic Mathematics Education dapat meningkatkan minat siswa kelas V SDN 1 Gampeng Kecamatan Ngluyu Kabupaten Nganjuk.

Kata Kunci: penelitian tindakan kelas, minat belajar, realistic mathematics education

A. Pendahuluan

Setiap manusia membutuhkan Pendidikan karena manusia belajar untuk menjadi manusia seutuhnya. Pendidikan berpengaruh terhadap perubahan perilaku manusia. Indonesia memerlukan perhatian khusus dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa agar mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam hal pendidikan Keberhasilan pendidikan tidak lepas dari proses belajar mengajar yang meliputi beberapa komponen yang saling berkaitan, yaitu: guru, siswa, bahan ajar atau materi, model dan media pembelajaran (Rahmasari, 2016). Secara khusus, pendidikan merupakan proses pembelajaran yang didapat siswa di lingkungan sekolah. Matematika adalah mata

pelajaran yang diajarkan mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Sampai saat ini matematika masih dianggap mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Seperti dikemukakan oleh Ardina, dkk, 2019, di kelas V A sd negeri Sendangmuly 02 Semarang, siswa cenderung asyik dengan kesibukannya sendiri, siswa belum mendapatkan kesempatan bekerjasama dan memberi penilaian terhadap pekerjaan siswa sehingga kemandirian dan tanggungjawab siswa belum terlihat dalam menyelesaikan persoalan sehingga siswa kurang ikut aktif dalam pembelajaran dan kurang kreatif dalam menyapaikan pendapat dari diskusi pembelajaran. Selain itu masih banyak juga guru yang mengajarkan matematika hanya dengan metode

ceramah, salah satunya di SDN 1 Gampeng kecamatan Ngluyu, kabupaten Nganjuk. Berdasarkan pengalaman penulis yang pernah melihat secara langsung bahwa, proses pembelajaran di SDN 1 Gampeng berpusat pada guru, sedangkan siswa lebih banyak bersikap pasif, mendengarkan dan menerima penjelasan dari guru. Salah satu materi pokok yang dirasa sulit dalam matematika adalah volume bangun ruang. Sebenarnya dalam materi ini banyak dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, namun pada kenyatannya banyak siswa yang belum mampu memvisualisasikan materi ini. Oleh karena itu dibutuhkan adanya alat peraga berupa model-model bentuk bangun ruang yang berupa benda-benda konkrit sebagai perantara agar siswa dapat benar-benar memahami konsep tersebut.

Berdasarkan Standar Isi (SI) pendidikan dasar dan menengah tingkat SD/MI dalam lampiran Permendiknas No. 21 Tahun 2016, bahwa standar kompetensi mata pelajaran matematika merupakan kemampuan minimal minimal peserta didik dalam mempelajari matematika. Standar Kompetensi (SK) matematika dalam lampiran Permendikbud No. 21

Tahun 2016 adalah menunjukkan sikap positif bermatematika: logis, kritis, cermat, teliti dan jujur, bertanggung jawab dan tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan masalah, sebagai wujud implementasi kebiasaan inkuiri dan eksplorasi matematika. Masalah utama pada pendidikan di Indonesia adalah rendahnya minat dan hasil belajar siswa di sekolah.

Dalam pembelajaran minat belajar merupakan salah satu hal yang penting (Dasar, 2021). Karena tanpa adanya minat belajar dari siswa proses pembelajaran tidak akan berlangsung secara maksimal dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan sempurna. Minat adalah modal utama dalam proses pembelajaran untuk mencapai keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang sudah dirancang sebelumnya. Sudaryono (2013:90) minat belajar merupakan pilihan dalam melakukan kegiatan yang dapat diukur melalui kesukacitaan, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan. Dalam hal ini mengukur minat siswa dalam pembelajaran Matematika materi Volume bangun ruang. Minat besar pengaruhnya terhadap yang dilakukan seseorang.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang ada pada setiap jenjang pendidikan formal dan peran penting dalam berbagai disiplin ilmu (Atiyah et al.,2018).

Untuk memunculkan minat siswa, maka guru dapat menerapkan model Untuk mengatasi hal tersebut, guru harus melakukan pembelajaran menarik dan mampu merangsang agar siswa dapat belajar secara aktif sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Dari pembelajaran yang ada, guru harus membuat pembelajaran yang menarik dan melibatkan langsung siswa dalam proses pembelajaran secara aktif yaitu melalui model pembelajaran Realistic Mathematics Education.

RME adalah pendekatan yang menekankan konseptual pengajaran serta memiliki kecenderungan peserta didik yang aktif (Afriansyah, 2016). Sa'dijah (2013) menyebutkan bahwa pembelajaran konseptual merupakan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa dalam mencari, menemukan dan membangun pengetahuan. Aktivitas siswa tersebut menuntut berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan Pembelajaran matematika realistik berkaitan erat dengan beberapa hal

diantaranya konsep matematika, pemecahan masalah dan kemampuan berpikir untuk menyelesaikan soal-soal sehari-hari (Anisa, 2014). Model pembelajaran Realistic Mathematics Education adalah salah satu model pembelajaran matematika yang berorientasi pada pengalaman sehari-hari dalam kehidupan nyata atau lingkungan siswa. Melalui pendekatan RME, pembelajaran memberikan kesempatan seluas-luasnya untuk membangun pengetahuan sendiri dan memecahkan permasalahan yang dihadapi (Sarbiyono, 2016).

Asikin & Junaedi (2013) menyebutkan komponen kunci dalam pembelajaran berbasis masalah kontekstual adalah (1) peserta didik bekerja dalam kelompok kecil, (2) pembelajaran berpusat pada siswa, (3) guru berperan sebagai fasilitator, (4) penggunaan permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari dalam pembelajaran. Model pembelajaran Realistic Mathematics Education mengkondisikan siswa untuk aktif dan saling memberi dukungan dalam kerja kelompok maupun individu untuk mengatasi masalah terutama dalam mata pelajaran matematika. Pendekatan pembelajaran Realistic Mathematics Education merupakan

salah satu alternative pembelajaran yang tepat, karena dengan pembelajaran RME siswa dituntut untuk mengkonstruksi pengetahuan dengan kemampuannya sendiri melalui aktivitas yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Triyani Nurtika (FIP UNY,2015) yang berjudul“ pembelajaran realistic matematika untuk meningkatkan prestasi Ely Permono, Upaya Peningkatan Minat belajar sub bahasan perbandingan dan skala pada siswa kelas V SDN Majir Kecamatan Kutoarjo”, sebelum adanya tindakan, siswa yang yang tuntas hanya 11 siswa atau sebesar 34,37%. Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 19 siswa atau sebesar 59,38% dan pada siklus II menunjukkan bahwa 32 siswa secara 100% sudah memenuhi KKM.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang akan dilaksanakan oleh peneliti dengan tujuan memberikan informasi mengenai bagaimana langkah-langkah dalam meningkatkan minat belajar melalui pendekatan Pembelajaran Realistic

Mathematic Education (RME). Dimana peneliti melakukan observasi dalam kegiatan pembelajaran guru dan siswa di kelas. Sehingga dapat diambil pengertian bahwa PTK merupakan penelitian dilakukan guru yang memfokuskan pada situasi kelas dan mempunyai tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran.

Melalui PTK yang dilakukan guru mencoba memperbaiki pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas dan penerapan pendekatan dalam pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik di kelas tersebut, baik dari segi metode, teknik, dan strategi belajar mengajarnya sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

Penelitian ini memfokuskan masalah dengan menerapkan pendekatan Pembelajaran Realistic Mathematic Education (RME) untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran matematika di kelas V SDN 1 Gampeng. Permasalahan ini diangkat atas dasar penemuan atau hasil observasi yang dilakukan penulis di dalam kelas, sehingga perlu dicarikan solusi yang tepat. Dengan tujuan untuk

meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 1 Gampeng. direncanakan dan dilaksanakan pada PPL II PPG Prajabatan Tahun 2022.

Waktu dimulai dari tahap perencanaan sampai tahap laporan dengan II siklus. Objek penelitian ini adalah kelas V SDN 1 Gampeng Kecamatan Ngluyu Kabupaten Nganjuk. Objek yang dipilih dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V dengan alasan peserta didik kelas V sudah mampu berpikir secara logis. Selain itu peneliti ingin membuktikan pendekatan yang diterapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam peningkatan minat belajar mereka pada mata pelajaran matematika. Penelitian ini menggunakan empat macam tehnik pengumpulan data yaitu : dokumentasi, observasi, kuisisioner (angket), dan tes. Pada bagian ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian yang dianggap perlu untuk memperkuat naskah yang dipublikasikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini berfokus pada upaya peningkatan minat belajar pada mata pelajaran Matematika siswa kelas V SDN 1 Gampeng dengan

penerapan pendekatan pembelajaran Realistic Mathematic Education (RME). Pendekatan pembelajaran Realistic Mathematic Education (RME) dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut : guru menyampaikan materi pelajaran dengan singkat, siswa dibagi dalam 3 kelompok yang terdiri 4-5 siswa, setiap anggota kelompok bekerja sama dengan menggunakan media dan alat peraga pembelajaran adalah benda nyata yang sering ditemui siswa dilingkungan sekolah, penyampaian dan pembahasan hasil kerja kelompok, penilaian hasil kerja siswa dalam kelompok. Melalui pendekatan RME siswa dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran, berfikir kritis dan kompak dalam berkelompok. Ketika suasana belajar yang menyenangkan telah tercipta dan minat belajar siswa yang sangat tinggi atau sangat antusias mengikuti pembelajaran dikelas, maka pola pikir siswa yang mereka anggap pelajaran yang sulit dipahami, menyramkan, serta membosankan akan hilang. Proses pembelajaran di kelas dapat dirasakan sebagai suatu pengalaman belajar yang menyenangkan dan tidak akan lagi menjadi beban siswa.

Proses pembelajaran ini siswa diajak untuk berkelompok sehingga akan melatih mereka kerja sama dalam kelompok juga belajar menghargai teman dalam kelompok serta melatih rasa tanggung jawab siswa. Selanjutnya siswa diminta untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok masing-masing di depan kelas secara bergantian dan memberi tanggapan pada jawaban kelompok lain. Guru hanya sebagai fasilitator dan motivator pada penerapan pendekatan RME ini yang mengarahkan jawaban siswa atau kelompok kedalam jawaban yang benar. Guru selalu mengoptimalkan interaksi siswa dengan siswa lain melalui kegiatan diskusi atau kerja kelompok dan presentasi. Pada pertemuan terakhir dalam proses pembelajaran, guru memberikan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman yang diterima siswa terhadap materi pelajaran.

Aris Shoimin (2014: 151) mengemukakan beberapa kekuatan atau kelebihan dari pembelajaran matematika realistik, yaitu: 1. Pembelajaran matematika realistik memberikan pengertian yang jelas kepada peserta didik antara keterkaitan matematika dengan

kehidupan sehari-hari dan kegunaannya bagi manusia. 2. Pembelajaran matematika realistik memberikan pengertian yang jelas bahwa matematika adalah salah satu bidang yang dalam proses pembelajarannya pengetahuan akan dikembangkan sendiri oleh peserta didik melalui penemuan konsep-konsep matematika dengan cara mereka sendiri dan petunjuk atau bantuan guru. 3. Pembelajaran matematika realistik memberikan pengertian yang jelas bahwa cara penyelesaian suatu soal atau masalah tidak harus tunggal dan tidak harus sama. Setiap peserta didik dapat menggunakan cara mereka sendiri. Kemudian peserta didik dapat membandingkannya dengan cara penyelesaian peserta didik lain, sehingga akan diperoleh cara penyelesaian masalah yang paling tepat sesuai dengan tujuan dari proses penyelesaian masalah tersebut.

Sebelum diadakan tindakan penelitian dikelas V SDN 1 Gampeng menunjukkan minat belajar siswa yang sangat rendah. Hasil penelitian yang diperoleh minat belajar matematika siswa pada siklus I adalah 65% atau 9 siswa berada pada kategori baik atau

sangat baik dan pada siklus II minat siswa meningkat menjadi 85% atau 12 siswa berada pada kategori baik atau sangat baik. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa penerapan pendekatan Realistic Mathematics Education dapat meningkatkan minat siswa kelas V SDN 1 Gampeng Kecamatan Ngluyu Kabupaten Nganjuk. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang dilakukan guru masih konvensional, dimana metode ceramah yang masih mendominasi selama proses pembelajaran berlangsung, siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran malah cenderung pasif saat pembelajaran berlangsung, sehingga mengakibatkan suasana pembelajaran yang membosankan dan minat belajar siswa menjadi berkurang. Bila minat belajar siswa sudah berkurang atau bahkan sudah tidak berminat lagi dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung maka akan berakibat pada menurunnya hasil belajar siswa. Hasil dari tindakan penelitian pada siklus I sudah menunjukkan adanya peningkatan, dengan ketuntasan 65 % atau 9 siswa yang sudah mencapai nilai KKM dan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 75. Pada siklus I masih ada siswa

yang bingung dengan materi yang diajarkan, hal ini disebabkan karena siswa masih takut untuk bertanya kepada guru dan juga masih ada siswa yang membuat suasana belajar dalam kelas menjadi gaduh. Untuk mendapatkan hasil peningkatan minat belajar yang memuaskan dan memperbaiki tindakan pada siklus I, dilanjutkan siklus II dengan memperbaiki dan mengoptimalkan pembelajaran sesuai dengan hasil refleksi. Perbaikan diantaranya memberikan bimbingan kepada siswa selama langkah pembelajaran, mengarahkan siswa siswa untuk lebih memperhatikan dan menghargai kelompok atau teman yang lain yang sedang mempresentasikan di depan kelas dan memberikan komentar terhadap kelompok lain. Peneliti lebih memberikan penguatan kepada siswa atau kelompok yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar.

Dari observasi yang dilakukan pada siklus II, siswa menjadi lebih aktif, partisipatif dan disiplin. Siswa lebih nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran dengan pendekatan RME. Hasil ketuntasan belajar pada siklus II meningkat menjadi 85% dan dapat dikatakan telah memenuhi standar ketuntasan belajar 80%.

Sampai pada siklus II hanya ada 3 siswa yang belum memenuhi KKM nilai = 75, hal ini disebabkan karena siswa kurang memiliki minat dalam belajar matematika. Hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aryanti, 2013) menyatakan bahwa Minat Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 5 SD Negeri 03 Lajer Kecamatan Penawangan, Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2013/2014. Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan penelitin tindakan kelas dengan penerapan pembelajaran matematik realistik telah berhasil meningkatkan minat belajar mata pelajaran Matematika materi volume bangun ruang siswa kelas V SDN 1 Gampeng Kecamatan Ngluyu Kabupaten Nganjuk.

Berdasarkan pembahasan tersebut, maka dapat dipaparkan implikasi teoritis dan implikasi praktis. Implikasi teoritis berhubungan dengan kontribusi penelitian bagi ilmu pengetahuan. Implikasi teoritis dari penelitian ini adalah mengmebangkan pendekatan pembelajaran RME yang telah disesuaikan dengan standar proses mata pelajaran matematika. Implikasi praktis berhubungan dengan kontribusi penelitian bagi sekolah,

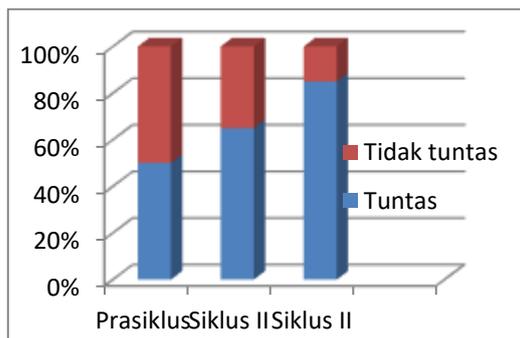
guru dan siswa. implikasi praktis dari penelitian ini adalah guru dapat menerapkan dan mengembangkan pendekatan pembelajaran RME dalam mata pelajaran matematika, sedangkan siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran, mendorong siswa belajar mengerjakan soal dan mendorong pemahaman siswa terhadap materi pelajaran sehingga minat dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Tabel 1. Presentase Ketuntasan Prasiklus SDN 1 Gampeng

Rentang Nilai	Ketuntasan	Jumlah siswa	Presentase
75-100	Tuntas	7	50 %
0-75	Tidak Tuntas	7	50 %
Jumlah		14	100 %

Tabel 2. Presentase Ketuntasan Siklus I dan Siklus II SDN 1 Gampeng

Rentang Nilai	Ketuntasan	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah siswa	Presentase	Jumlah siswa	Presentase
75-100	Tuntas	9	65 %	11	85 %
0-75	Tidak Tuntas	5	35 %	3	15 %
Jumlah		14	100 %	14	100 %



Grafik 1. Ketuntasan Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan temuan yang diperoleh selama penelitian tindakan kelas pada siklus I dan siklus II didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

- a. Penerapan *pembelajaran Realistic Mathematic Education* (RME) pada pembelajaran Matematika materi Volume bangun ruang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini terbukti dengan terjadinya peningkatan minat dan hasil belajar siswa sejak dilakukan tindakan perbaikan pada siklus I sampai Siklus II.
- b. Penerapan pembelajaran RME pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini dikarenakan pendekatan pembelajaran RME dilaksanakan dengan langkah-langkah guru menyampaikan materi secara singkat, guru

membagi kelompok secara heterogen yang terdiri dari 4-5 siswa, siswa bekerja dalam kelompok dengan bantuan benda dan alat ukur nyata yang sering ditemui dilingkungan sekolah,, penyampaian hasil kerja siswa, pemeriksaan dan pemberian nilai hasil kerja siswa. siswa terlibat aktif dalam pembelajaran serta menemukan dan membangun sendiri konsep pengetahuan untuk memecahkan masalah yang ditemui dilingkungan yang berkaitan dengan pelajaran Matematika.

Melalui pembelajaran RME siswa dituntut untuk berkonsentrasi, bafikir cepat, dan tanggung jawab pada kelompok. Jika suasana belajar yang menyenangkan sudah tercipta, maka dengan sendirinya pola pikir mereka tentang mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang sulit, membingungkan dan membosakan akan hilang. Proses pembelajaran tidak lagi dirasakan sebagai beban tapi dapat dirasakan sebagai pengalaman belajar yang menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, E. A. 2016. *Makna Realistic Dalam RME Dan PMRI. LEMMA. 2(2).96-104.*

- Anisa, W. N. 2014. *Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Komunikasi Matematik Melalui Pembelajaran Matematika Realistik untuk Siswa SMP Negeri di Kabupaten Garut*. [Online] Jurnal Pendidikan dan Keguruan Vol. 1 No. 1, 2014, artikel 8. (pasca.ut.ac.id/journal/index.php/JPK/article, diakses 20 Agustus 2015)
- Ardina, F. N., Fajriyah, K., & Budiman, M. A. (2019). *Keefektifan Model Realistic Mathematic Education Berbantu Media Manipulatif Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Materi Operasi Pecahan*. Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran, 2(2), 151.
- Asikin, Mohammad dan Iwan Junaedi. (2013). *Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa SMP dalam Setting Pembelajaran RME (Realistic Mathematics Education)*. Unnes Journal of Mathematics Education Research, 2(1): 203-213
- Atiyah, N., Usodo, B., & Ekana C, H. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head T*
- Dasar, S. (2021). *Jurnal Basicedu*. 5(1), 88–101.
- Nurtika, Tryani (2015). *Pembelajaran Matematika Realistik Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Sub Pokok Bahasan Perbandingan Dan Skala Pada Siswa Kelas V SD Negeri Majir Kecamatan Kutoarjo*. S1 thesis, PGSD.
- Riana Rahmasari. (2016). *Application of Problem Based Learning model to increase science learning result of 4th grade student*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 36. 5: halaman 3.456.
- Sa'dijah, C. 2013. *Kepekaan Bilangan Siswa SMP melalui Pembelajaran Matematika Kontekstual yang Mengintegrasikan Keterampilan Berpikir Kreatif*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Volume 20, nomor 2, Oktober 2013. (Online), (www.um.ac.id, diakses 2 April 2016).
- Sarbiyono, (2016), *Penerapan Pendekatan Matematika Realistik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa*. Jurnal Review Pembelajaran Matematika., 1(02): 1-14
- Shoimin, A. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Sudaryono, dkk. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.